

**Application of Snowball Throwing Learning Model to Improve Student Learning Outcomes of Class VIII-1 of SMPN 1 Taliwang in PAI Subjects of the Subject Material for Obligatory Fasting and Sunnah Odd Semester Academic Year 2019/2020**

**Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1 SMPN 1 Taliwang pada Pelajaran PAI Materi Pokok Puasa Wajib dan Puasa Sunnah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020**

**Siti Aisyah, S.Ag**

email: [sitiaisyahsag@gmail.com](mailto:sitiaisyahsag@gmail.com)  
Guru SMP Negeri 1 Taliwang

**Abstract:** The purpose of this study is to see whether the application of the snowball throwing learning model can improve the learning outcomes of students of class VIII-1 of SMPN 1 Taliwang on PAI subject matter for compulsory fasting and sunnah fasting for the odd semester of 2019/2020 school year. The research method used is classroom action research (CAR) in this class action research selected spiral model from Kemmis and Roggart which consists of several cycles of action in learning based on their reflection on the results of actions in the previous cycle, where each cycle consists of four stages that include planning, implementation, observation (observation), and reflection. The subjects studied were students of class VIII-1 of SMPN 1 Taliwang who obtained PAI lessons in odd semester 2019/2020, totaling 28 people. Based on the data above on the implementation of pre-cycle students who completed learning as many as 11 students while those who did not complete as many as 17 children, the average grade obtained by 72.46 with the percentage of mastery learning classical only 39.28%. From the learning outcomes obtained by students in the pre-cycle, there are still 17 students out of 28 students whose grades are still below KKM which is 72. In the implementation of a cycle, I obtained 28 students who have finished learning while 7 students out of 28 students who have not yet completed the grade 74.68 with the percentage of classical learning completeness 75%, learning activities among students 54.16% while the activities of students and teachers 63.08%. From the learning outcomes obtained by students, 28 students have reached  $\geq 72$  means that it has reached the KKM which is determined there are only 7 students out of 28 students who have not reached the KKM value. Furthermore, in the second cycle students who finished learning as many as 28 students with a percentage of 89.28% with an average grade of 81.64. The percentage of learning activities between students 81.50%, while the percentage of student learning activities with teachers 83.91%. In the second cycle, almost all students have reached the KKM. The learning outcomes of cycle II have increased compared to cycle I.

**Keywords:** *Snowball Throwing, PAI Learning Outcomes*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMPN 1 Taliwang pada pelajaran PAI materi pokok puasa wajib dan puasa sunnah semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Roggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya, dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas VIII-1 SMPN 1 Taliwang yang memperoleh pembelajaran mata pelajaran PAI pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 28 orang. Berdasarkan data di atas pada pelaksanaan pra siklus siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 anak, nilai rata-rata kelas yang diperoleh 72.46 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal hanya 39.28%. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus masih ada 17 siswa dari 28 siswa yang nilainya masih di bawah KKM yakni 72. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dari 28 siswa, nilai rata-rata kelas 74.68 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 75%, aktifitas belajar antar siswa 54.16% sedangkan aktifitas siswa dengan guru 63.08%. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa ada 28 siswa yang sudah mencapai  $\geq 72$  berarti sudah mencapai KKM yang ditentukan hanya ada 7 siswa dari 28 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa dengan prosentase 89.28% dengan nilai rata-rata kelas 81.64. Prosentase aktifitas belajar antar siswa 81.50%, sedangkan prosentase aktifitas belajar siswa dengan guru 83.91%. Pada siklus II hampir semua siswa sudah mencapai KKM. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I.

**Kata kunci:** *Snowball Throwing, Hasil Belajar PAI*

## A. Pendahuluan

Guru-guru Pendidikan Agama Islam masih kurang mempergunakan beberapa metode secara terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dan terbiasa menerapkan metode ceramah saja yang dalam penyampaian sering menjemukan peserta didik. Hal ini disebabkan guru-guru tersebut tidak menguasai atau enggan menggunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran agama tidak menyentuh aspek-aspek paedagogis dan psikologis. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Taliwang, pada umumnya masih menggunakan metode konvensional

(ceramah), yang tentunya dapat menyebabkan para siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi inilah yang membuat para siswa kurang terlibat langsung (aktif) di dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini berakibat pada kurang maksimalnya nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Gagne, seperti yang dikutip oleh Mariana (1999: 25), menyatakan untuk terjadinya belajar pada

diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan yang baru dan ditempatkan bersama-sama. Kondisi eksternal meliputi aspek benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran. Sebagai hasil belajar (*learning incomes*), Gagne, seperti yang dikutip oleh Mariana (1999: 25), menyatakan dalam lima kelompok, yaitu *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill*, dan *attitude*.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang akan diperkenalkan peneliti adalah model pembelajaran "*Snowball Throwing*" atau "lemparan bola salju". Model pembelajaran ini membantu penyampaian materi melalui diskusi kelompok, namun diselingi dengan permainan dengan cara saling melempar pertanyaan yang ditulis dalam secarik kertas (seolah-olah sebagai bola salju). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang interaktif. Model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, artinya posisi siswa dalam pembelajaran ini adalah sebagai subyek dan obyek pendidikan. Model pembelajaran interaktif ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai sejumlah pengetahuan dan fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan kepadanya, sekaligus menghadapkan kepada siswa sejumlah persoalan yang harus dipecahkan secara bersama-sama agar memperoleh kesamaan yang utuh.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Roggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya, dimana setiap siklus

tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

## C. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran pada prasiklus kelas VIII-1 SMPN 1 Taliwang. Berdasarkan hasil pengamatan ada pelaksanaan proses pembelajaran prasiklus kelas VIII-1 SMPN 1 Taliwang pembelajaran masih menggunakan metode ceramah (konvensional). Guru mengawali dengan menjelaskan materi puasa wajib dan puasa sunah, sesekali menuliskan di papan tulis. Saat menjelaskan siswa diminta mendengarkan dan kalau ada hal-hal yang dimengerti siswa akan menanyakan. Setelah guru selesai menjelaskan siswa diminta untuk mencatat. Kemudian guru memberikan soal, peserta didik mengerjakannya.

**Tabel 4.1: Nilai Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus**

Nilai tertinggi	82
Nilai terendah	65
Nilai rata-rata kelas	72.46
Siswa yang tuntas belajar	11
Prosentase ketuntasan klasikal	39.28%
Peserta didik yang tidak tuntas	17

Jadi dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas belajar pada tes prasiklus 11 siswa dari jumlah 28 siswa, maka yang tuntas belajar PAI pada prasiklus hanya 39.28% dengan nilai rata-rata 72,46.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar antar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I adalah 72.46 dengan prosentase 75% sehingga dapat dikatakan menurut skala prosentase 75% termasuk kategori baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti, kerja sama antar siswa masih kurang sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif, dalam kerja kelompok siswa yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, keaktifan dalam menjawab

pertanyaan masih kurang, sehingga hasilnya belum maksimal.

**Tabel 4.2: Pengamatan Aktivitas Belajar antar Siswa Siklus I**

Jumlah skor pengamatan	Prosentase
182	54.16%

Selanjutnya rata-rata aktivitas siswa dengan guru adalah 84 dengan prosentase 70%, sehingga dapat dikatakan menurut skala prosentase 70% termasuk kategori baik, namun ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti, keaktifan dalam menyimak keterangan guru masih kurang dan keaktifan dalam mengemukakan pendapat masih perlu ditingkatkan lagi.

**Tabel 4.3: Aktifitas Belajar Siswa dengan Guru Siklus I**

Jumlah Skor Pengamatan	Prosentase
294	70%

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dianalisis. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 74,68. Dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 75%. Hasil tes siklus I dengan jumlah soal 15 (10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian) adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4: Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	66
Nilai rata-rata kelas	74,68
Peserta didik yang tuntas belajar	21
Prosentase ketuntasan klasikal	75%
Peserta didik tidak tuntas	7

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi puasa wajib melalui model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil pembelajaran pada prasiklus dengan metode ceramah. Jadi dari tabel dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 28, untuk siswa yang belum tuntas sebanyak 7. Maka prosentase ketuntasan belajar

klasikal PAI pada materi puasa wajib menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* 75% dengan nilai rata-rata 74.68.

Secara garis besar pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, hanya memperbaiki kekurangan pada siklus I salah satunya adalah adanya perubahan pembagian kelompok lebih heterogen, dan dalam siklus II ini siswa dituntut untuk lebih aktif. Secara garis besar dari hasil siklus II memang lebih baik dari siklus I, siswa lebih aktif dalam aktivitas kerja kelompok, mampu menjawab soal yang dibuat oleh temannya dengan baik, aktivitas belajar dengan guru juga lebih baik siswa mampu mengemukakan pendapatnya, bisa menyimak keterangan guru dengan baik. Hasil pengamatan dalam pembelajaran PAI materi puasa sunah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* adalah aktivitas belajar antar siswa 58.16% sehingga menurut skala prosentase termasuk kategori baik sekali, kemudian aktivitas belajar siswa dengan guru adalah 63.08% menurut skala prosentase dikategorikan baik sekali. Sedangkan untuk hasil tes siklus II meningkat dengan rata-rata nilai 81.64 dengan banyaknya siswa yang tuntas belajar 89.28%.

**Tabel 4.6: Nilai Hasil Belajar pada Siklus II**

Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	68
Nilai rata-rata kelas	81.64
Siswa yang tuntas belajar	25
Prosentase ketuntasan	89.28%
Peserta didik yang tidak tuntas	3
Prosentase tidak tuntas	10.72%

Prosentase keaktifan belajar antar siswa dalam proses pembelajaran 82.16%.

**Tabel 4.7: Aktifitas Belajar antar Siswa Siklus II**

Jumlah skor pengamatan	Prosentase
346	82.16%

Prosentase keaktifan belajar siswa dengan guru dalam proses pembelajaran adalah 84.17%.



**Tabel 4.8: Aktifitas Belajar Siswa dengan Guru Siklus II**

Jumlah skor pengamatan	Prosentase
354	84.17%

#### D. Pembahasan

Berdasarkan data di atas pada pelaksanaan pra siklus siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 anak, nilai rata-rata kelas yang diperoleh 72.46 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal hanya 39.28%. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus masih ada 17 siswa dari 28 siswa yang nilainya masih di bawah KKM yakni 72 hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan prasiklus belum dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah.

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dari 28 siswa, nilai rata-rata kelas 74.68 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 75%, aktifitas belajar antar siswa 54.16% sedangkan aktifitas siswa dengan guru 63.08%. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa ada 28 siswa yang sudah mencapai  $\geq 72$  berarti sudah mencapai KKM yang ditentukan hanya ada 7 siswa dari 28 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada prasiklus. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada proses belajar siklus I dengan diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* sudah bisa dikategorikan baik yakni ketuntasan belajar sudah mencapai  $>75\%$  yakni 75%. Namun proses

belajar pada siklus I dengan menggunakan model *snowball throwing* masih ada yang harus disempurnakan pada siklus II yakni, kerja sama antar siswa masih kurang sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif, dalam kerja kelompok siswa yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih kurang, sehingga hasilnya belum maksimal.

Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa dengan prosentase 89.28% dengan nilai rata-rata kelas 81.64. Prosentase aktifitas belajar antar siswa 81.50%, sedangkan prosentase aktifitas belajar siswa dengan guru 83.91%. Pada siklus II hampir semua siswa sudah mencapai KKM. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sudah bisa berjalan dengan baik dan optimal, siswa terlihat lebih aktif, terlebih dalam kerja sama kelompok yang merata tidak didominasi siswa yang pandai saja, persiapan dalam menjawab soal juga lebih siap.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan penelitian ini bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMPN 1 Taliwang dalam mapel PAI materi pokok puasa wajib dan puasa sunah dapat meningkat, hal ini dapat ditandai aktivitas dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan.

### Daftar Rujukan

- Abdurahman, Mulyono, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Addaruqutni, Imam dkk, Ramadhan bersama Nabi, Solo: Al- Bayan,
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka cipta, Cet. 12, 2002.
- Gulo, W. Metodologi enelitian, Jakatra: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2009, Cet 1.
- Sodikin, dkk, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Sudirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Suprijono, Agus, Cooperative Learning Terori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet. III, 2010.
- Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Wiraamadja, Rochiati, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.